

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara. Hasil pengamatan ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan terhadap pemimpin sekolah, guru, serta siswa untuk memperoleh informasi terkait peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara.

1. Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko

SDN 02 Karangnongko berada di desa Karangnongko atas nama milik desa Karangnongko Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Bangunan SDN 02 Karangnongko merupakan bangunan sekolah baru yang didirikan pada tahun 1978 oleh tokoh-tokoh Agama sepepuh, dan masyarakat sekitar di desa Karangnongko. Serta dengan mendapat bantuan dan dukungan dari pemerintah atau pihak Dinas Pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa karena melihat minimnya pengetahuan akademik pada generasi muda saat itu. Sehingga disepakati bersama untuk mendirikan sebuah pendidikan yang memiliki visi misi sesuai dengan ajaran islam dan berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT. Lokasi SDN 02 Karangnongko yang berada di tengah-tengah perkampungan dan jauh dari tempat keramaian umum (pasar, terminal, jalan raya, dll) menjadi faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar.¹

2. Letak Geografis SDN 02 Karangnongko

Secara geografis, SDN 02 Karangnongko berada di ujung timur Kabupaten Jepara dan berbatasan dengan Kabupaten Kudus. SDN 02 Karangnongko Nalumsari

¹ Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara* (Dikutip pada Tahun 2021), terlampir.

Jepara masuk wilayah Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari posisi letaknya, SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara berada di Desa Karangnongko yang terletak di Jln. Kh. Wachid Hasyim No.1 Jepara. Suasana lingkungan sekitar yang luas, nyaman, damai, dan berdampingan dengan SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara yang religius serta Islami sangat nampak dalam kegiatan sehari-hari di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara. Sebelah timur berbatasan dengan gedung serba guna desa Karangnongko, sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara berbatasan dengan sawah warga, dan sebelah selatan berbatasan dengan SMP NU Assalam serta pesantren.²

3. Profil SDN 02 Karangnongko

SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara terletak di Jl. Kh. Wachid Hasyim No.1 Jalan raya Nalumsari No.1 Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Dengan No.Statistik sekolah 101032012019 dan NPSN.20318256. Hingga saat ini SDN 02 Karangnongko berstatus negeri dengan Akreditasi A sejak tahun 2018.

SDN 02 Karangnongko mulai beroperasi pada tahun 1978 sampai sekarang ini. Dengan SK pendirian 421.2/0020/X/83/85, tanggal SK 1978-01-04. E-mail SDN 02 Karangnongko yaitu sdn2karangnongko@yahoo.co.id dan juga No. Telephone 02914254355 yang dimiliki SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara. SDN 02 Karangnongko memiliki hak milik luas lahan \pm 2250 m², luas halaman 150 m², dan luas bangunan 608 m².³

4. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 02 Karangnongko

SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara adalah Lembaga pendidikan yang pasti memiliki visi, misi, dan

² Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara* (Dikutip pada Tahun 2021), terlampir.

³ Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara* (Dikutip pada Tahun 2021), terlampir.

tujuan, Adapun visi, misi, dan tujuan SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara yaitu:

a. Visi

Visi yang ingin dicapai SDN 02 Karangnongko yaitu mewujudkan insan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, cinta tanah air, dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

Misi yang dirancang untuk mewujudkan tercapainya visi SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara adalah memberikan keteladanan melalui pengembangan dan pembiasaan akhlakul karimah yang diharapkan agar SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara ke depannya lebih baik lagi, misi SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara di antaranya:

- 1) Menumbuhkembangkan dan mengamalkan ajaran agama, etika, dan moral yang luhur
- 2) Membudayakan peserta didik salam, senyum, dan sapa di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat dalam menerapkan etika dan keramah-tamahan
- 3) Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Akif, Kreatif, Edukatif, dan Menyenangkan)
- 4) Menerapkan manajemen yang partisipatif, akuntabel, dan mandiri dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite dan stake holder.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara, tujuan umumnya yaitu:

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- 4) Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman di lingkungan sekolah
- 2) Memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik melalui pembelajaran PAKEM
- 3) Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berdaya saing tinggi sehingga dapat berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik
- 4) Meningkatkan profesionalitas kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Menjalin kerja sama yang baik antara warga sekolah, masyarakat, dan pemerintah.⁴

5. Keadaan Guru di SDN 02 Karangnongko

SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara merupakan suatu Lembaga yang setara dengan Madrasah Ibtidaiyah. Saat ini jumlah guru di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara sebanyak 13 guru, dengan rincian 4 pendidik serifikasi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:⁵

Tabel 4.1
Keadaan Guru di SDN 02 Karangnongko

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Tertinggi
1	Hidayatun Jumadi, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Ani Khalimah, S.Pd.I	Guru PAI	S1
3	Dwie Firmansyah, S.Pd	Waka Kurikulum	S1

⁴ Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara* (Dikutip pada Tahun 2021), terlampir.

⁵ Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara* (Dikutip pada Tahun 2021), terlampir.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Tertinggi
4	Nurul Muffidah, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1
5	Masripah	Waka Humas	SMA
6	Siti Noor Qomariyah, S.Pd.SD	Waka Sarana Prasarana	S1
7	Nurul Khafidhoh, S.Pd	Guru Tetap	S1
8	Anis Musyayyadah, S.Pd	Guru Tetap	S1
9	Suliyono, SE	Komite Sekolah	S1
10	Siti Ulin Nuha	Operator Sekolah	SMA
11	Teguh Santoso	Penjaga Sekolah	SMA
12	Ragil Wahyudi, S.Pd	Penjaga Perpustakaan	S1
13	Abdul Djalil, S.Pd	Guru Olahraga	S1

Tabel 4.2
Data Guru Sertifikasi di SDN 02 Karangnongko

No	Nama	Status
1	Hidayatun Jumadi, S.Pd	Sertifikasi
2	Ani Khalimah, S.Pd.I	Sertifikasi
3	Dwie Firmansyah	Sertifikasi
4	Nurul Muffidah	Sertifikasi

Tabel 4.3
Data Wali Kelas SDN 02 Karangnongko

No	Nama	Wali Kelas
1	Masripah	1
2	Nurul Khafidhoh, S.Pd	2
3	Sri Noor Qomariyah, S.Pd	3
4	Anis Muasyayyadah, S.Pd	4
5	Dwie Firmansyah, S.Pd	5
6	Nurul Muffidah, S.Pd	6

6. Keadaan Murid di SDN 02 Karangnongko

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh di lapangan diketahui semua murid dalam keadaan sehat tanpa ada yang menyandang disabilitas. Jumlah murid SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara tercatat sebanyak 90 orang, terdiri dari 41 murid laki-laki dan 49 murid perempuan. Berikut rincian keadaan murid SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara:⁶

Tabel 4.4
Keadaan Murid di SDN 02 Karangnongko

Kelas	Bulan Lalu			Keluar Bulan Ini		
	L	P	Jml	L	P	Jml
1	9	5	14	-	-	-
2	4	4	8	-	-	-
3	6	8	14	-	-	-
4	8	12	20	-	-	-
5	3	10	13	-	-	-
6	11	10	21	-	-	-
Jml	41	49	90	0	0	0

7. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan diharapkan perlu adanya struktur organisasi yang baik dan jelas. Dengan terbentuknya struktur organisasi tersebut diharapkan setiap individu melaksanakan tugasnya masing-masing secara maksimal, sehingga tidak terjadi kesimpangan agar menjalankan tugasnya di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara. Adapun struktur organisasi di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara sebagai berikut:⁷

⁶ Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara* (Dikutip pada Tahun 2021), terlampir.

⁷ Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara* (Dikutip pada Tahun 2021), terlampir.

a. Struktur Organisasi Komite Sekolah

Tabel 4.5
Struktur Organisasi Komite Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Suliyono, SE	Ketua Komite
2	Hidayatun Jumadi, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Edi Susanto	Sekretaris 1
4	Nor Chahyo	Sekretaris 2
5	Sarkowi	Bendahara 1
6	Muhammad Sholeh	Bendahara 2
7	Budi Suparjo	Anggota
8	Arif Rahman Hakim	Anggota
9	Karmito	Anggota

b. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.6
Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	Hidayatun Jumadi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Suliyono, SE	Komite Sekolah
3	Masripah	Wali Kelas 1
4	Nurul Khafidhoh, S.Pd	Wali Kelas 2
5	Sri Noor Qomariyah, S.Pd.SD	Wali Kelas 3
6	Anis Musyayyadah, S.Pd	Wali Kelas 4
7	Dwie Firmansyah	Wali Kelas 5
8	Nurul Muffidah, S.Pd	Wali Kelas 6
9	Ani Khalimah, S.Pd.I	Guru PAI
10	Abdul Djalil, S.Pd	Guru Olahraga
11	Ragil Wahyudi	Penjaga perpustakaan
12	Teguh Santoso	Penjaga Sekolah

c. Struktur Organisasi 7 K

Tabel 4.7
Struktur Organisasi 7 K

No	Nama	Jabatan
1	Hidayatun Jumadi, S.Pd	Penanggung Jawab

No	Nama	Jabatan
2	Nurul Muffidah, S.Pd	Ketua
3	Dwie Firmansyah, S.Pd	Sekretaris
4	Ani Khalimah, S.Pd.I	Bendahara
5	Masripah	Seksi Kebersihan
6	Nurul Khafidhoh, S.Pd	Seksi Ketertiban
7	Siti Noor Qomariyah, S.Pd.SD	Seksi Keindahan
8	Anis Musyayyadah, S.Pd	Seksi Kekeluargaan
9	Teguh Santoso	Seksi Keamanan
10	Teguh Santoso	Seksi Kerindangan
11	Ani Khalimah, S.Pd.I	Seksi Kesehatan

8. Kurikulum SDN 02 Karangnongko

Struktur kurikulum SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara seperti substansi pelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Berikut merupakan rincian kurikulum yang digunakan oleh SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara yang meliputi:

- a. Kelas I, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13), muatan lokal, dan agama.
- b. Kelas II, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13), muatan lokal, dan agama.
- c. Kelas III, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13), muatan lokal, dan agama.
- d. Kelas IV, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13), muatan lokal, dan agama.
- e. Kelas V, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13), muatan lokal, dan agama.
- f. Kelas VI, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13), muatan lokal, dan agama.⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini difokuskan pada 3

⁸ Hasil Dokumentasi, *Profil dan Sejarah Berdirinya SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara* (Dikutip pada Tahun 2021), terlampir.

kelompok, yaitu: (1) proses pelaksanaan tadarus surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati siswa kelas III SDN 02 Karangnongko, (2) peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati siswa kelas III SDN 02 Karangnongko, (3) faktor pendukung, penghambat, serta solusi peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati siswa kelas III SDN 02 Karangnongko.

Dalam hal ini penulis melakukan deskripsi tentang segala sesuatu mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Surat-Surat Pendek Sesuai dengan Makhraj dan Tajwid Melalui Metode Qira'ati Siswa Kelas III SDN 02 Karangnongko. Penulis mengambil data dari pengamatan saat pelaksanaan kegiatan tadarus membaca surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran, , dan juga wawancara terhadap guru kelas atau wali kelas sebagai guru pendamping siswa saat bertatap muka dengan siswa di kelas. Adanya hal tersebut, guru kelas mengatakan bahwa sebagian besar murid tertarik dan senang jika sebelum pembelajaran tadarus terlebih dahulu dan kegiatan tersebut langsung diawasi oleh kepala sekolah, siswa cenderung aktif, terlihat khusyu' dan tidak banyak bicara.

1. Proses Pelaksanaan Tadarus Surat-Surat Pendek Sesuai dengan Makhraj dan Tajwid Melalui Metode Qiroati Siswa Kelas III SDN 02 Karangnongko

Proses pelaksanaan tadarus adalah kegiatan mengaji dengan membaca kitab terkait surat-surat pendek sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang ilmu Al-Qur'an.

Proses pelaksanaan tadarus membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid menurut Ani Khalimah, S.Pd.I Selaku guru pendidikan agama Islam yaitu:

“Proses pelaksanaan tadarus membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid yaitu dilakukan dengan dengan menerapkan metode

pembelajaran Qiroati yakni pendidik mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan benar".⁹

Berdasarkan pernyataan Ani Khalimah, S.Pd.I, bahwa dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses tadarus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa guru menerapkan metode Qiroati dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menirukan bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Tujuan dari metode Qiroati yaitu untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan dengan baik dan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Sri Noor Qomariyah selaku guru kelas di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah perlu melakukan beberapa tindakan untuk membantu guru kelas agar dapat mengembangkan keahlian maupun keterampilan dalam bidang agama bukan hanya pengetahuan umum sebagai pendidik di sekolah. Kepala sekolah juga secara terbuka membimbing, dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kinerjanya di sekolah.”¹⁰

Pelaksanaan tadarus yang dilakukan di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya, dan kepala sekolah juga mengawasi guru kelas saat pelaksanaan tadarus di SDN 02 Karangnongko secara langsung. Dengan demikian pelaksanaan tadarus sangat membantu guru agama dan juga orang tua karena siswa

⁹ Hidayatun Jumadi, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

memperoleh ilmu pengetahuan terkait bacaan Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Hidayatun Jumadi, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 02 Karangnongko melakukan perencanaan pelaksanaan tadarus di sekolah agar berjalan dengan baik, berikut ini perencanaan yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu:

“(a) Sebelum pelaksanaan tadarus membaca surat-surat pendek dengan metode Qiroati, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pelaksanaan. Hal tersebut bertujuan agar pelaksanaan dapat mencapai tujuan secara optimal. (b) Apabila perencanaan tersebut tidak sesuai dilapangan, maka rencana tersebut diubah dan disesuaikan melalui musyawarah bersama antar guru kelas terkait problem-problem yang dihadapi saat pelaksanaan tadarus kemudian mencari solusinya bersama-sama.”¹¹

Sri Noor Qomariyah selaku guru kelas III membuat beberapa perencanaan¹² diantaranya:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dilaksanakan pembelajaran membaca surat-surat pendek dengan metode Qiroati di SDN 02 Karangnongko secara umum yaitu:

- 1) Agar peserta didik setelah tamat sekolah dasar memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an sejak usia dini dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar siswa mampu membaca, melafalkan, serta menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan bacaan yang fasih sempurna. Dari tujuan diatas, setiap siswa

¹¹ Hidayatun Jumadi, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

¹² Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

dituntut untuk dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Target KKM yang harus dicapai adalah 65%.

b. Materi atau Bahan

Dalam pembelajaran membaca surat-surat pendek di SDN 02 Karangnongko materinya diambil dari buku atau kitab kumpulan surat-surat pendek. Susunan materi pembelajarannya dibuat secara sistematis, runtut, dan berkesinambungan diurutkan materi yang paling mudah ke materi yang sulit. Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa yaitu membaca surat-surat pendek secara tartil dan menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih. Kompetensi dasarnya adalah melafalkan dan menghafalkan surat-surat pendek dengan benar dan fasih.

c. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca surat-surat pendek di SDN 02 Karangnongko yaitu dengan menerapkan metode Qiroati. Selain itu, dalam menyampaikan materi guru kelas juga menerapkan metode permodelan, praktik, penugasan, metode pembiasaan, serta metode permainan.

Metode permodelan yaitu suatu metode dimana pendidik memberikan contoh atau model materi pelajaran, baik berupa lisan, tulisan, gambar, dan lain sebagainya untuk dijadikan acuan oleh siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode praktik yaitu suatu metode dimana peserta didik langsung mempraktikkan materi pelajaran yang dipelajarinya dengan dibimbing oleh gurunya.

Metode penugasan yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap tugas yang diberikan terkait materi yang telah diajarkan.

Metode pembiasaan yaitu metode pembelajaran yang dilakukan untuk membuat siswa menjadi terbiasa. Inti pembiasaan adalah pengalaman

karena sesuatu yang dibiasakan itulah yang diamalkan.

Metode Permainan adalah suatu metode pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan dan semangat belajar bagi anak.

d. Alat Peraga

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Dalam pembelajaran membaca surat-surat pendek dengan menerapkan metode Qiroati siswa kelas III di SDN 02 Karangnongko alat yang digunakan adalah kitab kumpulan surat-surat pendek atau juz ‘amma, kitab tajwid, kartu ayat, CD Al-Qur’an untuk pendidik serta peserta didik.

e. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh pendidik di SDN 02 Karangnongko yaitu pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan.

Menurut Hidayatun Jumadi selaku kepala sekolah SDN 02 Karangnongko mengatakan bahwa:

“Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang dapat diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.”¹³

¹³ Hasil Observasi di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara, 10 Desember-08 Januari 2021.

2. Peningkatan Kemampuan Membaca Surat-Surat Pendek Sesuai dengan Makhraj dan Tajwid Melalui Metode Qiroati Siswa Kelas III SDN 02 Karangnongko

Peningkatan kemampuan Membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara yaitu dengan menerapkan metode Qiroati. Ani Khalimah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengatakan bahwa metode Qiroati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, serta tanpa dieja. Metode Qiroati bukanlah dapat dikatakan sebagai metode paling baik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, akan tetapi metode ini memiliki tujuan satu yaitu untuk mengantarkan siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan bertajwid. Disamping itu, tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan hasil yang terbaik bagi siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴

Penerapan metode Qiroati di SDN 02 Karangnongko ini dimulai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tepatnya pada tanggal 2 Februari 2019. Pada awalnya, lembaga pendidikan ini menerapkan metode Iqra', tetapi dalam pelaksanaan serta penerapannya sama sekali belum mencapai hasil secara maksimal. Pada akhirnya segenap dewan guru berniat untuk beralih ke metode Qiroati. Hidayatun Jumadi selaku kepala sekolah SDN 02 Karangnongko mengatakan bahwa sebelum mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati, setiap guru harus melewati 4 tahapan, di antaranya:

- a. Mengikuti penataran serta pembinaan guru Al-Qur'an selama 6 bulan dengan 2 kali pertemuan dalam satu minggu yakni hari Sabtu dan hari Minggu sebagai syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an melalui metode Qiroati
- b. Mengikuti ujian tashih yang diselenggarakan tim cabang Qiroati tingkat cabang

¹⁴ Ani Khalimah, wawancara oleh penulis, 23 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

- c. Setelah dinyatakan lulus, para guru mengikuti latihan metodologi selama 2 hari yang membahas tentang seluk beluk metode Qiroati
- d. Melakukan PPL selama satu minggu berturut-turut di lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terdekat. PPL ini bertujuan untuk mengetahui tingkat potensi atau pengetahuan yang dimiliki oleh guru.

Pada hakikatnya, model pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiroati di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara adalah dengan menggunakan alat peraga serta potongan-potongan huruf hijaiyah dalam bentuk *card short* sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran berupa alat peraga dan *card short* dapat lebih mempermudah siswa dalam membaca, mengingat, memahami, serta menghafal materi yang disampaikan.

Adapun untuk pelaksanaan tadarus membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an di SDN 02 Karangnongko dilaksanakan melalui 3 tahap, antara lain:¹⁵

- a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Persiapan merupakan segala bentuk aktifitas yang dilakukan oleh seseorang guna untuk melaksanakan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca surat-surat pendek dilakukan, hal yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah mempersiapkan alat peraga bagi santri. Sedangkan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh siswa yaitu berupa kitab yang berisi surat-surat pendek, buku tajwid, serta alat-alat tulis.

Dengan adanya persiapan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, pelaksanaan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan alat peraga dan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat-ingat bacaan yang telah diajarkan.

¹⁵ Hasil Observasi di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara, 10 Desember-08 Januari 2021.

Penggunaan alat peraga dan media menjadi suatu keharusan yang benar-benar dijalankan terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Qiroati.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dinyatakan oleh Sri Noor Qomariyah, S.Pd. SD pada saat wawancara dengan penulis yaitu beliau mengatakan:

"Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati ini dilakukan selama 45 menit dan terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: pertama, 10 menit pertama yaitu proses pembelajaran yakni berupa penyampaian sedikit materi tambahan yang diberikan guru kepada siswa. Kedua 10 menit kedua yaitu guru mempraktekkan alat peraga lalu siswa menirukan bacaan yang telah dicontohkan. Ketiga, 15 menit selanjutnya guru memanggil beberapa siswa untuk membaca surat-surat pendek yang telah diajarkan, lalu tugas guru dan siswa lainnya menyimak bacaan siswa. Guru tidak diperbolehkan menuntun bacaan siswa. Apabila siswa mengalami kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an nya maka guru hanya memberikan isyarat berupa ketukan saja bukan langsung memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar. Batas jumlah ketukan yang diberikan oleh guru adalah 1-3 kali ketukan. Jika ketukan pertama sampai ketiga bacaan siswa masih belum tepat maka guru wajib melafalkan bacaan yang benar. Keempat, 10 menit terakhir guru menerangkan terkait hukum bacaan tajwid agar siswa memiliki pengetahuan tentang cara membaca bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid."¹⁶

¹⁶ Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

Agar proses belajar dapat dikatakan berhasil serta berjalan dengan lancar, maka guru dapat menggunakan salah satu strategi dalam mengajar. Strategi belajar mengajar yang diterapkan lembaga ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan menerapkan metode Qiroati. Metode Qiroati yaitu sebagai upaya untuk mencapai tujuan terutama bagi keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Sedangkan kegiatan mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Qiroati menurut Ani Khalimah, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

"Strategi yang relevan digunakan adalah strategi individual dan strategi klasikal individual. Strategi mengajar individual digunakan pada saat siswa *face to face* (proses membaca Al-Qur'an) dengan guru. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki santri pada setiap harinya. Siswa yang rajin dan sering berlatih membaca setiap hari lebih baik daripada siswa yang hanya membacanya pada saat ada kesempatan atau waktu luang saja. Siswa yang sering membaca atau mengulang-ulang bacaan akan cepat ingat serta mudah dalam belajar. Sedangkan strategi mengajar klasikal individual merupakan strategi mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan mengajar secara klasikal lalu waktu selebihnya mengajar secara individual. Maksudnya yaitu pada tahap pertama guru mempraktekkan alat peraga dan kemudian siswa menirukan bacaan guru. Tetapi hal itu hanya dilakukan pada halaman pertama saja. Inilah yang dinamakan dengan strategi mengajar secara klasikal. Namun untuk halaman selanjutnya tetap dengan menggunakan alat peraga, siswa diwajibkan untuk membacanya sendiri tanpa ada contoh dari guru. Guru hanya menunjuk bacaan yang akan dibaca saja baik

secara beruntun maupun acak. Inilah yang dinamakan dengan strategi mengajar secara klasikal individual. Di SDN 02 Karangnongko dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an strategi mengajar yaitu menggunakan strategi individual dan strategi klasikal baca-simak. Strategi individual dilakukan pada saat siswa bertatap muka dengan guru, dengan maksud untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing santri dalam menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an dengan bacaan secara tartil. Sedangkan strategi klasikal baca-simak digunakan pada saat siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama serta guru memandu dan menyimak bacaan siswa."¹⁷

Berdasarkan pernyataan Sri Noor Qomariyah, S.Pd. SD dan Ani Khalimah, S.Pd. I mengatakan bahwa untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan maka perlu adanya buku kontrol agar orang tua dapat mengetahui kemampuan anak. Tujuan dari buku kontrol ini adalah untuk mengetahui apakah orang tua selalu mengarahkan siswa agar membaca Al-Qur'an setiap hari dan apakah orang tua selalu mengoreksi dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an putra putrinya, baik dari panjang dan pendeknya bacaan, makharijul huruf, serta bacaan ilmu tajwidnya. Apabila orang tua siswa kurang mengerti terkait bacaan ilmu tajwid setidaknya orang tua mampu memberikan contoh bagaimana melafalkan bacaan Al-Qur'an secara benar. Buku kontrol ini sangat mendukung sekali bagi prestasi siswa, karena jika orang tua selalu membimbing dan mengarahkan putra putrinya agar setiap hari mengulang-ulang bacaan yang telah diajarkan, maka hal itu dapat membantu siswa dalam mengingat bacaan tersebut

¹⁷ Ani Khalimah, wawancara oleh penulis, 23 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

sehingga untuk berpindah pada materi selanjutnya siswa tidak mengalami kesulitan.

c. Penilaian (Evaluasi)

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika ada sebuah evaluasi dalam suatu lembaga. Evaluasi dinyatakan oleh Sri Noor Qomariyah S.Pd. SD selaku guru kelas III SDN 02 Karangnongko saat wawancara dengan penulis yaitu beliau mengatakan:

“Tujuan diadakannya sebuah evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi kemampuan santri dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran serta pembelajaran berlangsung.”¹⁸

Dalam proses pembelajaran membaca surat-surat pendek melalui metode Qiroati di SDN 02 Karangnongko mengadakan sebuah proses yaitu tashih akhir siswa yang diikuti oleh masing-masing siswa ketika memasuki kelas 6 awal. Guru melakukan tes kepada siswa terkait bacaan surat-surat pendek, hafalan siswa, serta ilmu tajwid. Tujuan tashih akhir siswa ini yaitu sebagai bahan pertimbangan atau proses pembelajaran yang telah ditempuh oleh siswa dalam mencapai keberhasilan selama proses pembelajaran membaca Al-Qur’an berlangsung. Tujuan utama diadakannya tashih akhir siswa ini yakni untuk mengevaluasi proses pembelajaran membaca Al-Qur’an serta untuk mengembangkan keterampilan pembelajaran membaca Al-Qur’an bagi siswa kelas III di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara.¹⁹

¹⁸ Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Hasil Observasi di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara, 10 Desember-08 Januari 2021.

3. Faktor Pendukung, Penghambat, serta Solusi Peningkatan Kemampuan Membaca Surat-Surat Pendek Sesuai dengan Makhraj dan Tajwid Melalui Metode Qiroati Siswa Kelas III SDN 02 Karangnongko

Dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, perlu diperhatikan adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan yang telah dilaksanakan. Salah satu pembelajaran yang tergolong mata pelajaran pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an di mulai dari usia dini. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN 02 Karangnongko yaitu faktor pendukung serta factor penghambat. Kedua faktor tersebut bersifat interaktif karena adanya hubungan interelasi yang erat antara faktor yang satu dengan faktor yang lainnya. Adapun pembahasan dari faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Hidayatun Jumadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 02 Karangnongko melakukan kegiatan tadarus membaca surat-surat pendek dengan baik, berikut ini faktor pendukung yang dilakukan kepala sekolah di antaranya:

“Faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek yang paling penting yaitu kualitas guru serta kecakapan dan juga keahlian yang dimiliki kepala sekolah. Selain hal tersebut, faktor pendukung yang lain di antaranya yaitu kepala sekolah selalu mengawasi proses kegiatan tadarus membaca surat-surat pendek, membekali guru dengan diklat, mengarahkan guru agar tetap memberikan pengajaran yang terbaik untuk

siswanya, serta mengevaluasi proses belajar mengajar”²⁰.

Sedangkan faktor pendukung menurut Sri Noor Qomariyah S.Pd. SD selaku wali kelas III pada saat wawancara dengan penulis beliau mengatakan:

"Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca meliputi (1)metode pembelajaran yang digunakan guru di SDN 02 Karangnongko di antaranya seperti metode Qiroati, metode permodelan, metode praktik, metode penugasan, metode pembiasaan serta metode permainan. (2) Media atau alat pembelajaran yang digunakan di SDN 02 Karangnongko seperti kitab berisi kumpulan surat-surat pendek atau juz ‘amma, kitab tajwid, kartu ayat, dan CD Al-Qur’an. (3) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu pendekatan konstruktivisme yaitu lebih menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan."²¹

Sedangkan faktor pendukung menurut Putri Silviani Amelia salah satu siswa di SDN 02 Karangnongko, pada saat wawancara dengan penulis mengatakan:

“Faktor pendukung yang digunakan guru dalam membaca surat-surat pendek apabila siswa belum lancar terkait bacaannya biasanya ibu guru membuat sebuah kelompok dengan diselingi sebuah permainan yang ada keterkaitannya bacaan surat-surat pendek yang diajarkan, dan juga pernah memperlihatkan

²⁰ Hidayatun Jumadi, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

²¹ Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

video. Semua itu dapat memudahkan siswa dalam memusatkan perhatiannya terhadap kegiatan yang dilakukan.”²²

Sedangkan faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek pada siswa kelas III SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara dilaksanakan dengan baik, salah satunya yaitu kepala sekolah mengawasi saat kegiatan tadarus membaca surat-surat pendek sedang berlangsung, serta melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Guru juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas peningkatan membaca surat-surat pendek serta dengan meningkatkan hasil belajar siswa ketika pembelajaran agama secara langsung.²³

b. Faktor Penghambat

Menurut Mansur dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam²⁴ menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an meliputi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Yang termasuk pada faktor intern yaitu kepribadian anak serta faktor bawaan dari gen orang tua. Kepribadian anak dan bawaan merupakan faktor yang dapat dipengaruhi dari lingkungan keluarga anak. Kepribadian yang islami atau tidaknya dimiliki oleh anak berasal dari hasil bimbingan dan pendidikan dari orang tua. Demikian juga dengan faktor bawaan, baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya tergantung pada pembawaannya, bukan pengaruh dari luar. Oleh karena itu, menurut aliran nativisme yang dipelopori oleh “Schopenhauer” mengatakan bahwa pendidikan itu tidak perlu, sebab pada hakikatnya yang memegang peranan penting adalah faktor bawaan.

²² Putri Silviani Amelia, wawancara oleh penulis, 03 Januari 2022, wawancara 4, transkrip.

²³ Hasil Observasi di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara, 10 Desember-08 Januari 2021.

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), Hlm.37.

Sedangkan yang termasuk pada faktor ekstern adalah adanya faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat atau lingkungan di sekitarnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada objek penelitian, Hidayatun Jumadi, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 02 Karangnongko memiliki faktor penghambat di antaranya:

"Faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek di SDN 02 Karangnongko salah satunya meliputi (1) Adanya guru yang kurang profesional. Guru yang kurang profesional di lembaga ini dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati yaitu guru yang tidak mengikuti ujian tashih di tingkat cabang, guru yang tidak mengikuti pembinaan guru Al-Qur'an, sehingga guru tidak menguasai metodologi yang ada. (2) Siswa yang kurang disiplin. Siswa yang kurang aktif atau kedisiplinannya masih kurang juga dapat menyebabkan proses pembelajaran di kelas menjadi terhambat. Hal ini disebabkan oleh adanya siswa yang pasif selama pembelajaran di kelas berlangsung atau siswa yang sering tidak masuk untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. (3) Serta orang tua yang kurang peduli terhadap hasil belajar dan prestasi anak. Demikian juga orang tua yang kurang care terhadap hasil belajar anak, saat di rumah tidak mengulang pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan dibiarkan begitu saja maka akan mudah lupa berbeda dengan anak yang di rumah aktif belajar dengan bimbingan orang tua akan mudah ingat dan mengalami

peningkatan dalam belajarnya, serta lebih mudah untuk menerima materi selanjutnya.”²⁵

Sedangkan faktor penghambat menurut Sri Noor Qomariyah, S.Pd. SD selaku wali kelas III pada saat wawancara dengan penulis beliau mengatakan:

“Faktor penghambat guru SDN 02 Karangnongko antara lain, Siswa yang tidak mau bertanya apabila belum paham, dalam hal ini banyak sekali siswa yang kesulitan dalam bertanya bahkan pasif di dalam kelas saat kegiatan berlangsung.”²⁶

Sedangkan faktor penghambat menurut Ahmad Nor Fariza selaku siswa kelas III pada saat wawancara dengan penulis mengatakan:

“Faktor yang menjadi penghambat peserta didik salah satunya yaitu karena penjelasan guru kurang bisa dipahami oleh siswa, dan siswa hanya diam serta malu untuk bertanya.”²⁷

Berdasarkan faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek pada siswa kelas III SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara dapat dilihat dari kurang profesionalitasnya guru saat mengajar siswa itu dapat berdampak buruk bagi kualitas guru, mutu siswa maupun keunggulan sekolah tersebut, dan siswa dituntut untuk melakukan kegiatan baik bekerja secara individu, atau kelompok, akan tetapi terkadang masih ada peserta didik pemalu bahkan ada peserta didik tidak peduli.

²⁵ Hidayatun Jumadi, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Ahmad Nor Fariza, wawancara oleh penulis, 05 Januari 2022, wawancara 5, transkrip.

c. Solusi

Hidayatun Jumadi, S. Pd. selaku kepala sekolah memiliki beberapa solusi agar peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati pada siswa kelas III di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara di antaranya:

"Solusi kepala sekolah agar peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek berjalan dengan baik antara lain, kepala sekolah membimbing, mengawasi, mengarahkan, serta membekali dengan kegiatan PPG, dan apabila belum sesuai kepala sekolah memberikan diklat pada guru tersebut. Dengan hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek di SDN 02 Karangnongko."²⁸

Sedangkan solusi yang digunakan Sri Noor Qomariyah S.Pd. SD selaku wali kelas III pada saat wawancara dengan penulis beliau mengatakan:

"Solusi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati salah satunya yaitu melalui pendekatan secara personal kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, dan dibuat kelompok belajar dengan metode "tutor sebaya" sehingga peserta didik yang sudah faham membantu peserta didik yang belum faham, kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengikuti pelatihan agar memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar siswa, serta hasil belajar membaca Al-Qur'an juga lebih baik".²⁹

²⁸ Hidayatun Jumadi, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁹ Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan solusi peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara mampu mengatasi faktor yang menghambatnya. Sehingga kepala sekolah dapat membimbing, dan mengawasi kinerja guru dengan baik. Apabila kinerjanya sudah sesuai yang diharapkan, maka guru dapat berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek pada siswa di SDN 02 Karangnongko, dan apabila belum sesuai kepala sekolah biasanya langsung mengajak berdiskusi serta memberikan arahan kepada guru tersebut. Diharapkan dengan berdiskusi antara kepala sekolah dan guru bisa menemukan solusi yang dialami guru, sehingga solusi tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca yang belum sesuai.³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Proses Pelaksanaan Tadarus Membaca Surat-Surat Pendek Sesuai dengan Makhraj dan Tajwid Melalui Metode Qiroati Siswa Kelas III SDN 02 Karangnongko

Sekolah dasar terlepas dari ajaran agama Islam. Dengan begitu siswa-siswi yang bersekolah di lembaga pendidikan berbasis umum atau negeri harus dibekali ilmu pengetahuan agama Islam. Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah agar pendidikan agamanya berkualitas yaitu dengan menamkan nilai-nilai agama yakni dalam bentuk pembinaan serta pembiasaan siswa dalam melaksanakan membaca serta mempelajari ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adanya pembiasaan pelaksanaan tadarus membaca surat-surat pendek di SDN 02 Karangnongko dapat terealisasi dan tercapai secara maksimal dikarenakan dalam melakukan proses pelaksanaan tadarus membuat langkah-langkah. Sesuai dengan pernyataan bahwa proses pelaksanaan

³⁰ Hasil Observasi di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara, 10 Desember-08 Januari 2021.

tadarus yang dilaksanakan untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar yang terdiri dari pendidik serta peserta didik. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan.

Sependapat dengan Hidayatun Jumadi S.Pd selaku kepala sekolah yaitu mengatakan bahwa pelaksanaan tadarus membaca surat-surat pendek merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai islami bagi siswa khususnya dalam pembentukan pribadi serta akhlaq siswa. Membaca ayat Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama serta mulia yakni mempunyai keistimewaan serta kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan etika serta adab dalam melakukan suatu perbuatan. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dimana bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah. beberapa adab membaca Al-Qur'an di antaranya:

- a. Sebelum membaca Al-Qur'an sebaiknya berwudhu terlebih dahulu karena hal tersebut ermasuk dzikir yang paling utama
- b. Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan Al-Qur'an
- c. Membaca Ta'awudz pada permulaannya
- d. Membaca basmalah pada permulaan surat
- e. Membaca Al-Qur'an dengan tenang, khusyu', dan penuh rahmat
- f. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan perlahan-lahan tidak terburu-buru, jelas, serta sesuai kaidah ilmu tajwid
- g. Mengeraskan bacaan Al-Qur'an karena membacanya dengan suara *jahr* (keras) lebih utama
- h. Merenungkan ayat Al-Qur'an yang dibacanya serta meresapi makna dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an

i. Setelah selesai membaca bacaan hamdalah.³¹

Hidayatun Jumadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 02 Karangnongko melaksanakan pembelajaran tadarus membaca surat-surat pendek diperlukan guru yang berkualitas, ilmu tajwid, metode yang tepat serta kesesuaian makhraj suatu huruf.³²

Keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya. Syarat menjadi ustadz-ustadzah menurut Humam yaitu: (1) Penguasaan ilmu tajwid, (2) Kepribadian akhlak serta kemampuan mengajarnya, (3) Sifat kebapakan dan keibuan, (4) Tingkat pendidikan.³³

Dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari yang namanya metode pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah metode pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Dalam proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid guru menerapkan metode Qiroati yang mana guru mempraktekkan secara langsung bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar lalu siswa menirukan.

Menurut Sri Noor Qomariyah, S.Pd. SD selaku wali kelas III di SDN 02 Karangnongko, dalam proses pelaksanaan membaca surat-surat pendek yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran Qiroati. Dengan metode Qiroati tersebut diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran karena metode Qiroati tersebut terdiri dari kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, mengeksprolasi, menanya, serta mengkomunikasikan. Sehingga dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid keterampilan membaca dengan menggunakan metode

³¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 233-235.

³² Hidayatun Jumadi, wawancara oleh penulis, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

³³ Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan TKA-TPA Nasional* (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an AMM, 1993), 19.

Qiroati ini sesuai dengan materi yang diajarkan karena siswa dapat mengamati serta siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Serta akhirnya siswa mampu menerapkan ilmu tajwid serta sesuai makhraj dalam membaca Al-Qur'an.³⁴

Menurut Taufiqurrohman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional di bidang pembelajaran membaca Al-Qur'an di antaranya:

- a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara praktis maupun secara teoritis
- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih (*mujawwid* dan *murottil*)
- c. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode yang digunakan serta implementasinya
- d. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya
- e. Guru harus mampu menerapkan metode secara konsisten dan kreatif dalam mengembangkannya
- f. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid di SDN 02 Karangnongko sudah baik, dari tahunnya peserta didik mengalami peningkatan bacaan siswa lebih terarah. Selain sebagai kepala sekolah, sebagai kepala sekolah harus mampu handle segalanya. Kepala sekolah juga memberikan pembekalan, mengarahkan, dan membimbing guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar di kelas, serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan

³⁴ Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁵ H.R. Taufiqurrahman. MA, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 69-70.

pelaksanaan membaca Al-Qur'an sesuai makhraj yang tepat tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kualitas pelaksanaan tadarus membaca surat-surat pendek. Dan dengan pelaksanaan tadarus membaca Al-Qur'an tersebut pengetahuan siswa dalam bidang keagamaan dapat berkembang.³⁶

2. Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Surat-Surat Pendek Sesuai dengan Makhraj dan Tajwid Melalui Metode Qiroati Siswa Kelas III SDN 02 Karangnongko

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan Sri Noor Qomariyah selaku guru kelas III mengatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati SDN 02 Karangnongko guru membuat langkah-langkah perencanaan pembelajaran, agar suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan yaitu tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses pembelajaran. Dijelaskan bahwa pada tahap ini hendaknya guru terlebih dahulu menenangkan murid, menertibkan segala sesuatu di dalam kelas serta membuat gairah dan menarik minat siswa serta memberikan perhatian murid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'anyang dalam metode Qiroati ini disebut tahap asosiasi. Setelah itu guru melakukan apersepsi yaitu mengulang materi pembelajaran diajarkan sebelumnya serta memberikan pretest secara lisan. Berdasarkan penelitian lapangan yang peneliti lakukan, yaitu dijelaskan bahwa pada tahap prainstruksional ini, guru kelas SDN 02 Karangnongko menyuruh semua muridnya memasuki tempat belajar masing-masing. Karena setelah

³⁶ Hasil Observasi di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara, 10 Desember-08 Januari 2021.

memasuki tempat belajar di dalam kelas siswa harus fokus dan siap belajar bukan bermain sendiri-sendiri. Maka guru mengabsen siswa serta mengelompokkan muridnya (tahap sosialisasi).

Setelah murid tenang, pelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, membaca basmalah bersama-sama, berdo'a, membaca sholawat Al-Asma'ul Husna, surat al-Fatihah, kemudian dilanjutkan tadarus membaca surat-surat pendek. Yang tujuannya agar hati siswa bersih serta dapat mempertebal iman dan ketaqwaan karena belajar membaca Al-Qur'an sangat penting serta berguna dalam ibadah sehari-hari. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap praintruksional yang dilakukan guru kelas SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara dalam pembelajaran membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dengan metode Qiroati serta penerapan ilmu tajwid telah sesuai dengan teori.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Pada tahanan ini guru kelas melakukan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Guru menerangkan serta mempraktekkan bacaan surat-surat pendek dengan menggunakan metode Qiroati secara sistematis sehingga menarik minat anak. Dalam metode Qiroati disebut tahap penanaman konsep
- 2) Guru memberi contoh cara membaca surat-surat pendek secara berulang-ulang dengan jelas lalu murid menirukan bacaan yang telah dicontohkan guru. Dalam metode Qiroati disebut tahap kegiatan terpusat
- 3) Murid melafalkan bacaan surat-surat pendek secara bersama-sama secara klasikal dengan dibimbing oleh guru. Dalam metode Qiroati disebut tahap pemahaman sekaligus sebagai tahap kegiatan terpimpin

- 4) Setelah itu, guru menunjuk salah satu murid untuk melafalkan bacaan yang diperintah oleh gurudan pada saat itu sekaligus guru mengadakan penilaian terhadap bacaan siswa. Dalam metode Qiroati disebut tahap individual atau tahap keterampilan.

Sedangkan data di lapangan yang telah peneliti lakukan pada tahap ini, kepala sekolah SDN 02 Karangnongko mengatakan bahwa:

“Guru kelas III SDN 02 Karangnongko dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an juga diselingi dengan permainan (tepuk-tepuk, bernyanyi, dan lain-lain) agar anak tidak jenuh dan bosan. Dalam menyampaikan materi digunakan kartu ayat serta alat peraga lainnya.”³⁷

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap kegiatan inti serta penilaian pembelajaran membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati di SDN 02 Karangnongko telah sesuai dengan teori dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Sementara itu, pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pemerintah menyebutkan bahwa persyaratan proses berkaitan dengan pelaksanaan pelajaran dalam suatu pengajaran untuk memperoleh kompetensi lulusan sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran pada satuan pendidikan. Menurut ayat 3, setiap satuan pendidikan merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil pengajaran, dan

³⁷ Hidayatun Jumadi, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara 1, transkrip.

mengawasi pelaksanaan hal-hal yang efektif dan efisien.³⁸

Agar tercapainya peningkatan kemampuan membaca di SDN 02 Karangnongko seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran. Seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu yang dimiliki, akan tetapi seorang guru juga membuat suatu program dalam penerapan metode Qiroati. Tahapan penerapan metode Qiroati menurut Arif Rahmat di antaranya:

- 1) Tahap Asosiasi
pada tahap ini yaitu seorang pendidik melakukan penyesuaian terhadap dunia anak sehingga materi yang dipelajari menjadi menyenangkan dan bermakna
- 2) Tahap Terpusat
Pada tahap terpusat guru menjelaskan pokok bahasan dan memberi contoh beberapa baris, santri menyimak dan menirukan. Pada tahap ini harus mengupayakan bahwa seluruh siswa harus memperhatikan penjelasan guru dan aktif mengikuti petunjuk guru
- 3) Tahap Kegiatan Terpimpin
Pada tahap kegiatan terpimpin guru hanya memberi komando dengan aba-aba atau ketukan, siswa membaca tanpa diberi contoh oleh guru, kecuali jika bacaan siswa kurang tepat
- 4) Tahap Semi Klasikal
Pada tahap ini siswa membaca sendiri secara kelompok kecil, kelompok kecil lain menyimak lalu menirukan. Kelompok kecil dapat didasarkan pada jenis kelamin, barisan tempat duduk atau lainnya

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013, Tentang Standar Nasional Pendidikan”, (07 Mei 2013).

5) Tahap Kegiatan Individual

Pada tahap Kegiatan Individual ini siswa membaca ayat secara mandiri beberapa baris atau sesuai petunjuk guru secara bergantian sesuai arahan guru.³⁹

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati di SDN 02 Karangnongko sudah baik, dan peserta didik mengalami peningkatan terhadap bacaan siswa yang lebih baik, fasih, serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya saat beribadah sholat, dan lainnya dan mampu membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Analisis Faktor Pendukung, Penghambat, serta Solusi Peningkatan Kemampuan Membaca Surat-Surat Pendek Sesuai dengan Makhraj dan Tajwid Melalui Metode Qiroati Siswa Kelas III SDN 02 Karangnongko

Kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas III di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara bisa meningkat dengan adanya faktor pendukung yang baik, serta minimnya hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilaksanakan dengan baik dan benar oleh kepala sekolah, di antaranya:

a. Faktor Pendukung

Dalam peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati pada siswa kelas III ada beberapa faktor pendukung yang menjadi sukses tidaknya peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek yaitu sesuatu yang menentukan keberhasilan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu fasilitas, metode, model

³⁹ Arif Rahmat, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 55.

pembelajaran, serta sumber belajar yang memadai agar metode yang telah disiapkan dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang sangat penting dalam mendukung suksesnya peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati yaitu kitab untuk siswa seperti kitab terkait surat-surat pendek, kitab hukum-hukum tajwid, buku prestasi siswa, sedangkan buku untuk guru yaitu absensi atau kehadiran siswa, buku pedoman guru, serta daftar prestasi siswa.

Ani Kalimah selaku guru PAI Menambahkan faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek salah satunya fasilitas yang memadai agar pembelajaran sesuai tujuan “Materi ilmu tajwid serta bacaan Qolqolah telah diajarkan”.⁴⁰

Menurut Achmad Patoni⁴¹, beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di antaranya:

1) Peserta didik

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Untuk itu keberadaan anak didik tidak dapat tergantikan dalam proses pendidikan. Karena anak didik adalah subyek utama dalam pendidikan. Ada 3 aspek yang mempengaruhi belajar anak didik yaitu aspek biologis berkaitan dengan kesehatan anak, aspek intelektual berkaitan dengan kemampuan atau kecerdasan yang bersifat bawaan, dan aspek psikologis yang berkaitan dengan pembawaan yang dimiliki anak

⁴⁰ Ani Khalimah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 19.

2) Pendidik

Pendidik merupakan faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena pendidik yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi siswa.

Menurut Suhertian dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa ada 2 definisi mengenai kompetensi pendidik sekaligus mengimplikasikan pemahaman tentang profil pendidik yaitu:

- a) Ciri hakiki dari kepribadian pendidik yang menuntutnya kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan
- b) Perilaku yang dipersyaratkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan norma-norma agar proses pendidikan bisa tercapai sesuai tujuannya.

3) Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan disini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

4) Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai suatu keberhasilan

5) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek tertentu

6) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk bberbuat sesuatu

7) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap

untuk melakukan kecakapan baru. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan.

Selain itu, berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahwa faktor pendukung peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek salah satunya adalah penggunaan metode Qiroati yang tepat untuk di terapkan serta pembagian alokasi waktu yang cukup dan efisien.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDN 02 Karangnongko menurut Sri Noor Qomariyah selaku wali kelas III, diantaranya:

1) Kemampuan siswa yang berbeda

Setiap siswa pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Faktor utama yang menghambat salah satunya yaitu pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berhubungan dengan ilmu tajwid dari lingkungan keluarga yang kurang menekankan pembelajaran tersebut. Dan yang menjadi penghambat salah satunya adalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Seperti yang di tuturkan oleh Ani Kalimah guru pendidikan agama Islam “ada sebagian anak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga agak sulit menerima materi ilmu tajwid”

2) Ketidakhadiran siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta proses penelitian secara menyeluruh yang dilakukan di SDN 02 Karangnongko bahwa faktor penghambat dalam

proses pembelajaran yaitu ketidakhadiran siswa. Siswa yang tidak aktif masuk sekolah atau kedisiplinannya kurang dapat menyebabkan proses pembelajaran di kelas menjadi terhambat karena siswa tersebut ketinggalan pelajaran.⁴²

Sedangkan Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Ahmadi⁴³ yaitu:

a) **Faktor Internal**

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yaitu aspek biologis yang berhubungan dengan jasmani anak, yaitu kesehatan atau kondisi tubuh, serta kesempurnaan anggota tubuh

b) **Faktor Lingkungan Keluarga**

Faktor lingkungan keluarga ini meliputi faktor orang tua, faktor ekonomi, dan faktor sekolah

c) **Faktor Lingkungan Masyarakat**

Faktor lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar siswa yaitu mess media dan teman bbergaul yang memberikan pengaruh tidak baik.

c. Solusi

Sehubungan dengan hambatan-hambatan yang telah di paparkan di atas, dari pihak sekolah di SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara mengambil beberapa tindakan atau solusi agar tadarus membaca Al-Qur'an berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seperti guru wajib mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh sekolah.

Berikut ini akan dipaparkan oleh penulis yang berhasil memperoleh informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 02

⁴² Sri Noor Qomariyah, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴³ Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 284.

Karangnongko Nalumsari Jepara, Hidayatun Jumadi, S.Pd. yang mengatakan bahwa Solusi faktor penghambat peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati salah satunya yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda yaitu dengan cara mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan yang setara. Beliau mengatakan:

“Dengan diadakan pendekatan secara personal kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, serta dibuat kelompok belajar dengan metode tutor sebaya, dengan tujuan yakni supaya siswa yang sudah bisa atau faham dapat membantu temannya yang belum faham”.

Solusi dari faktor penghambat yang kedua terkait peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati yaitu ketidakhadiran siswa. Guru dapat memberikan arahan kepada orang tua siswa agar siswa aktif berangkat sekolah kecuali tanpa alasan yang tidak dapat ditinggalkan. Diupayakan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Semakin lengkapnya jumlah siswa dalam pembelajaran dikelas, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan proses belajar secara optimal tanpa ada siswa yang tertinggal.⁴⁴

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa adanya faktor penghambat pasti ada faktor pendukung serta solusi yang harus dimiliki sekolah. Oleh karena itu, solusi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai makhraj dan tajwid pada kelas III SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara yaitu kepala madrasah membimbing, mengawasi, mengarahkan, serta membekali dengan kegiatan

⁴⁴ Hidayatun Jumadi, wawancara oleh penulis, 04 Januari 2021, wawancara 1, transkrip.

PPG, dengan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Serta guru diwajibkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh sekolah dengan tujuan meningkatkan kinerja guru kelas agar lebih baik ke depannya.

Jadi dapat disimpulkan peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek sesuai makhraj dan tajwid melalui metode Qiroati pada siswa kelas III SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang berat dan adapun pelaksanaan tadarus membaca surat-surat pendek dapat terlaksana dengan baik dikarenakan terdapat beberapa langkah-langkah seperti perencanaan sebelum pembelajaran dimulai, hal tersebut tepat dan sesuai arahan kepala sekolah. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek melalui metode Qiroati pada siswa kelas III SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara yaitu alternatif guru, sebagai pembuktian kebenaran teori, menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih berarti dalam meningkatkan keahlian menemukan, mengolah, dan memanfaatkan berita yang ditemukannya dengan baik serta keaktifan siswa. Sedangkan faktor pendukung, dan penghambat proses peningkatan kemampuan membaca surat-surat pendek pada siswa kelas III SDN 02 Karangnongko Nalumsari Jepara. Faktor pendukung terhadap peningkatan kemampuan membaca yaitu kecakapan dan keahlian kepala sekolah, serta metode, media, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses mengajarnya. Sedangkan faktor penghambat supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan membaca seperti guru yang tertutup akan kekurangan miliknya, serta peserta didik ketika tidak mau bertanya, dan ketersediaan sarana prasarana masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis informasi yang diperoleh bahwa peningkatan kemampuan membaca surat surat pendek sesuai makhraj dan tajwid yaitu kepala sekolah dan guru harus sepenuhnya siap dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kepala sekolah dalam melakukan proses pelaksanaan tadarus harus menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Dan guru tidak hanya sekedar datang dan mengajar peserta didik. Temuan lainnya yaitu bahwa pembelajaran membaca surat-surat pendek memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik kelas II SDN 02 Karangnongko. Peserta didik lebih terpahami jika pembelajaran dengan kerja kelompok, serta adanya video saat pembelajaran berlangsung. Meski begitu sekolah ini masih memiliki kelemahan yang perlu diperbaiki dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan peserta didiknya agar mengalami perbaikan kualitas serta lulusan yang baik kedepannya.